### **BAB 1**

#### **PENDAHULUAN**

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Karya sastra merupakan struktur dunia rekaan, artinya realitas dalam karya sastra adalah realitas rekaan yang tidak sama dengan realitas dunia nyata. Karya sastra meskipun bersifat rekaan, tetapi tetap mengacu kepada realitas dalam dunia nyata (Noor, 2009:13). Dalam kamus tertulis bahwa istilah sastra Purba (2012:2) sastra adalah karya lisan atau tertulis yang memiliki berbagai ciri keunggulan seperti keorisinilan, keartistikan, keindahan dalam isi dan ungkapannya (Purba, 2012:2). Sastra merupakan sebuah karya atau kegiatan seni yang tidak memiliki sebuah batasan. Meskipun tidak memiliki sebuah batasan, para ahli sastra memiliki aturan-aturan guna membedakan jenis karya satu dengan yang lain.

Integrasi film dan televisi merupakan fenomena sehari-hari. Film sendiri merupakan gambaran hidup ataupun diartikan sebagai komunikasi massa sebagai gabungan dari berbagai teknologi seperti rekaman suara, fotografi atau oleh animasi. Perkembangan film memiliki perjalanan cukup panjang hingga pada akhirnya menjadi seperti film dimasa kini yang kaya dengan efek, dan sangat mudah didapatkan sebagai media hiburan.

Karya sastra terbagi menjadi 2 kelompok, yaitu imajinatif dan non imajinatif. Karya sastra imajinatif seperti puisi, drama, fiksi atau prosa naratif (novel, roman, dan cerita pendek). Sedangkan karya sastra non imajinatif seperti essai, kritik, biografi, sejarah, dan catatan harian. Film termasuk kedalam sastra imajinatif yang bersifat fiksi. Film juga terdapat beberapa jenis salah satunya yaitu film animasi yang sering disebut Anime di Negara Jepang.

Perkembangan industri film yang pesat di Negara Jepang telah sukses membuat banyak film berkualitas, salah satunya adalah film anime *Sayonara no asa ni*  Yakusoku no Hana wo Kazarou (さよならの朝に約束の花を飾ろう) dalam

bahasa inggris berjudul "Maquia: When the promise Flowers Blooms" dan secara resmi disingkat menjadi "Sayoasa" yang ditulis dan disutradarai oleh Mari Okada yang bergenre drama, dan fantasy pada tahun 2018. Dan rilis di Jepang pada tanggal 24 Februari 2018. Mari Okada lahir pada 30 november 1975 di Chichibuya, Saitama Prefektur, Japan. Mari okada merupakan seorang penulis naskah, dan sutradara. Dia adalah salah satu penulis produktif yang saat ini berkerja industri di industri anime. Mari Okada banyak menyutradari berbagai film. Film anime yang pernah disutradarai nya seperti Cinnamon The Movie (2007), The Anthem of The Heart (2015), Ankoku Joshi (2017), dan My Teacher (2017) dan film anime terbarunya yaitu yang berjudul Sayonara no Asa ni Yakusoku Hana o Kazarou.

Film anime Sayoasa ini bercerita tentang seorang gadis bernama Maquia tokoh utama pada film anime ini, ia adalah anggota ras khusus yang disebut *lorph*. *Lorph* merupakan sebuah daerah dimana waktu berjalan lambat sehingga penduduk disana hidupnya bisa mencapai ratusan tahun dengan tubuh muda mereka. Daerah *lorph* hidup jauh dari peradaban manusia. Tetapi kaum *lorph* memiliki tubuh seperti manusia pada umumnya, Keseluruhan anggotanya berhenti tumbuh pada saat usia pertengahan remaja mereka. Setiap hari mereka menghabisakan waktu dengan menenun kain yang mereka sebut dengan Hibiol yang merupakan rahasia awet muda penduduk disana.

Maquia, se<mark>orang gadis yatim piatu berusia 15 tahun</mark> yang selalu merasa kesepian meski tinggal disebuah kerajaan dengan damai dan tenang. Maquia memiliki teman bernama Leilia dan Krim. Leilia adalah gadis tercantik di *lorph*, selalu ceria dan pemberani.

Maquia melamun memikirkan dunia luar, tetapi tidak berani melakukan perjalanan dari rumahnya karena peringatan dari tetua. Karena penduduk *lorph* dilarang kedunia manusia. Dilarang untuk jatuh cinta karena itu akan membuat dirinya menderita. Jika ia jatuh cinta kepada manusia biasa, mereka akan benarbenar merasa kesepian saat melihat orang yang mereka cintai menua dan

meninggalkan dunia. Namun suatu hari, kehidupan meraka yang tenang dan damai itu hancur dalam sekejap, ketentraman mereka diganggu oleh pasukan tentara Kerajaan Mezarte yang menyerang wilayah mereka dengan armada *Renato* (Naga) yang berada dibawah kendali mereka. Mereka memiliki niat untuk menemukan rahasia yang terdapat dalam daerah *lorph* dan raja mereka ingin menambahkan keabadian lorph ke garis keturunannya. Salah satu naga mengamuk karena sebuah penyakit mata merah dan menyerang Kastil Hibiol. Maquia yang berusaha mempertahankan Kastil Hibiol malah tersangkut di tubuh naga, dan naga itu membawanya keluar dari *lorph* untuk pertama kalinya. Maquia kehilangan temantemannya walaupun dia berhasil kabur dan terbaring pingsan dihutan. Leila gadis tercantik di desa itupun ikut diculik oleh tentara mezarte.

Maquia pun terbangun dan melihat bayangan api yang membakar desa tempat tinggal mereka, dengan samar-samar ia mendengar suara tangisan bayi, ia pun segera mencari sumber suara tangisan itu. Maquia menemukan bayi mungil itu disebuah perkemahan, bayi mungil dipelukan ibunya yang sudah meninggal. Meski ragu pada awalnya, ia pun bertekad untuk mengasuh dan membesarkan bayi lakilaki yang kemudian diberi nama Ariel. Dikemudian hari, Maquia mendengar bahwa sahabatnya Leila diculik oleh kerajaan Mezarte. Pada saat peperangan itu, ia ingin dinikahkan dengan putera kerajaan. Kerajaan Mezarte menginginkan keturunan yang abadi, oleh karena itu mereka ingin Leilia melahirkan keturunan *lorph*. Maquia yang mendengar kabar tersebut berkeinginan untuk menyelamatkan Leila.

Maquia dan Ariel sampai di Kerajaan Mezarte dan bertemu dengan Krim sahabat Maquia yang juga ingin menyelamatkan Leilia. Keduanya berencana untuk menyerang Kerajaan Mezarte pada saat upacara pernikahan Leilia dan putera kerajaan berlangsung. Namun Maquia terjebak oleh prajurit Kerajaan Mezarte, dan Leilia pun memutuskan untuk tetap tinggal di Kerajaan dan membiarkan Maquia pergi dengan selamat.

Kisah ini berlanjut, ketika Ariel beranjak dewasa dan Maquia yang tidak pernah menua. Ariel pun sudah mengetahui bawa Maquia bukanlah ibu kandungnya dan mulai bersikap dingin. Rasa kecewa yang dialaminya membuat keaadan menjadi

tidak seindah dahulu saat Ariel masih kecil. Ariel mulai berbohong terhadap Maquia atas janjinya bahwa dia akan selalu melindungi ibu nya itu. Bahkan Ariel berhenti memanggil dengan sebutan ibu. Ariel dan Maquia selalu berpindah-pindah tempat tinggal, agar tidak dicurigai oleh penduduk disekitarnya. Maquia bekerja di sebuah bar sebagai pengantar minuman dan Ariel bekerja sebagai paruh waktu bersama teman-temannya. Dan teman-temannya pun berfikir kalau Ariel dan Maquia adalah sepasang kekasih yang kawin lari karena mereka terlihat seperti seumuran.

Suatu hari peperangan pun terjadi, Ariel sudah menjadi seorang prajurit yang ada disalah satu pasukan Kerajaan Mezarte. Ariel meninggalkan istrinya yang sudah hamil tua dirumah. Maquia yang berada disekitaran rumah Ariel mendengar suara wanita teriak kesakitan dan langsung menghampiri dan menolongnya, yang ternyata itu adalah istri Ariel. Sesampainya Ariel dirumah dan bertemulah dengan Maquia dengan tubuh Maquia yang masih sama seperti saat dia bertemu Ariel pertama kalinya. Pertemuan Maquia dan Ariel membuatnya menyadari bahwa ibunya sangat mencintai nya walau ada perbedaan darah diantara keduanya.

Maquia kembali ke Kerajaan Mezarte untuk menyelamatkan Leila agar bisa segera bertemu dengan puterinya. Tetapi kebersamaan *lorph* dan manusia biasa hanya akan membawa luka, maka Leila meminta puterinya untuk melupakan ibunya. Bersama Maquia dan naga, mereka terbang menghampiri reruntuhan *lorph* dan memulai kehidupan barunya disana. Mereka berdua meninggalkan anak –anak mereka dan menyadari larangan tetua atas perkataannya sewaktu itu adalah demi kebaikan mereka.

Sujarwa (2014) mengungkapkan kata niali sering dialokasikan sebagai sesuatu yang baik, yang berharga, bermartabat, dan berkonotasi positif. Dengan demikian kata "nilai" dapat diartikan sebagai sesuatu yang diujung tinggi kebenarannya, serta memiliki makna yang dijaga eksistensinya oleh manusia maupun sekelompok masyarakat. Moral merupakan sesuatu yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca, merupakan makna yang terkandung dalam sebuah karya, makna yang disarankan lewat cerita. Moral dalam karya sastra biasanya mencerminkan pandangan hidup pengarang yang bersangkutan, pandangan tentang nilai-nilai

kebenaran, dan hal itulah yang ingin disampaikan kepada pembaca. (Nurgiyantoro, 429-430).

Jenis ajaran moral itu sendiri dapat mencakup berbagai masalah yang bersifat tidak terbatas. Nilai moral dapat mencakup seluruh persoalan hidup dan kehidupan manusia itu dapat dibedakan ke dalam persoalan, yaitu hubungan manusia dengan diri sendiri seperti eksistensi diri, harga diri, rasa percaya diri, takut, rindu, dendam, kesepian, dan lain-lain yang lebih melibat ke dalam diri dan kejiwaan seorang individu, hubungan manusia dengan manusia lain berkaitan dengan hubungan sosial, yang dapat berwujud persahabatan, yang kokoh ataupun rapuh, kesetiaan, pengkhianatan, kekeluargaan, cinta kasih, dan lain-lain yang melibatkan interaksi antarmanusia, serta hubungan manusia dengan Tuhannya. (Nurgiyantoro, 20113: 443-445).

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik melakukan penelitian lebih jauh terhadap nilai-nilai moral yang ingin disampaikan pengarang melalui film anime *Sayoasa*. Sehingga penulis mengangkat judul penelitian ini menjadi "Analisis Nilai Moral Dalam Anime Sayoasa Karya Mari Okada (Pendekatan Sosiologi Sastra)".

# 1.2 Penelitian yang Relevan

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis menggunakan penelitian yang terdiri dari sumber primer dan sekunder. Sumber primer yang penulis gunakan adalah film anime berjudul *Sayoasa* yang disutradarai oleh Mari Okada. Sumber sekunder yang penulis gunakan adalah buku-buku dan sumber internet yang berisi landasan teori dan literature pendukung lainnya. Untuk penelitian ini penulis mendapatkan hasil penelitian yang berkaitan dengan penelitian tersebut, sebagai berikut:

- 1. Shara Amelia Dewi, 2017, Nilai Moral Dalam Film Anime Kuranando (CLANNAD) karya sutradara Osamu dezaki: (kajian sosiologi sastra) dari Universitas Diponegoro, Semarang. Penelitian Shara Amelia dewi menggunakan objek formal berupa nilai-nilai moral, pada objek material berupa anime yang berjudul Kuranando (Clannad) karya Osamu Dezaki. Berdasarkan analisis data, dapat diketahui bahwa terdapat nilai-nilai moral yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan diri sendiri dan nilai moral yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan manusia lain dalam anime Kuranando (Clannad) karya Osamu Dezaki
- 2. Farhat, 2017, Nilai Moral Dalam Anime Naruto The Movie Road To Ninja karya Masashi Kishimoto, dari Universitas Diponegoro, Semarang. Penelitian farhat menggunakan objek formal berupa nilai-nilai moral, pada objek material berupa anime berjudul Naruto The Movie Road To Ninja karya Masashi Kishimoto. Berdasarkan analisis data, dapat diketahui bahwa terdapat nilai-nilai moral yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan diri sendiri, dan nilai moral yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan manusia lain dalam anime Naruto The Movie Road To Ninja karya Masashi Kishimoto.

Dari dua penelitian diatas dapat disimpulkan perbedaan antara penelitian diatas dengan penelitian penulis. Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian Shara Amelia Dewi dan Farhat terletak pada sumber penelitian yang digunakan. Shara Amelia Dewi menggunakan sumber penelitian Film Anime Kuranando (CLANNAD) dan Farhat menggunakan sumber penelitian Anime Naruto The Movie Road To Ninja, sedangkan skripsi ini sumber yang digunakan yaitu Film Anime Sayoasa karya Mari Okada. Persamaan skripsi ini dengan penelitian Shara Amelia Dewi dan Farhat terletak pada teori yang digunakan yaitu teori nilai moral oleh Burhan Nurgiyantoro.

#### 1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis mengidentifikasikan masalah sebagai berikut:

- 1. Keberanian Maquia untuk merawat bayi yang ditemuinya di perkemahan pada saat pertarungan.
- 2. Perjuangan Maquia dalam memb<mark>esarkan bayi manusia y</mark>ang bukan anak kandungnya.
- 3. Perubahan sikap yang terjadi pada Ariel, anak yang dirawat oleh Maquia.
- 4. Upaya Maquia membebaskan Leilia yang terkurung di kerajaan.
- 5. Upaya Maquia dalam menjalani kehidupannya yang terkandung banyak nilai moral.

### 1.4 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka penelitian ini dibatasi pada analisis nilai moral yang terdapat dalam film anime *Sayoasa* karya Mari Okada. Fokus penelitian ini adalah pada moral hubungan manusia dengan diri sendiri, dan hubungan manusia dengan manusia lain menurut buku Burhan Nurgiyantoro.

#### 1.5 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1. Bagaimanakah analisis unsur intrinsik ( tokoh dan penokohan, latar, alur dan amanat ) pada film anime *Sayoasa*?
- 2. Bagaimanakah analisis nilai moral yang tergambar pada film anime *Sayoasa* ditelaah dengan pendekatan sosiologi sastra?

## 1.6 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1. Memahami dan mengetahui unsur intrinsik dalam film anime Sayoasa.
- 2. Memahami dan mengetahui nilai moral apa saja dalam film anime *Sayoasa* melalui telaah dengan pendekatan sosiologi sastra.

# 1.7 Landa<mark>san Teori</mark>

Dalam penulisan ini penulis menggunakan teori dan konsep sastra untuk menelaah unsur intrinsik dan dengan teori nilai moral untuk menelaah unsur ekstrinsiknya. Teori sastra digunakan untuk membahas tokoh dan penokohan, latar, alur dan amanat/pesan. Melalui teori sosiologi sastra dalam film anime *Sayoasa* karya Mari Okada.

#### 1.7.1 Unsur Intrinsik

Unsur intrinsik adalah salah satu unsur yang membangun karya sastra. Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang terdapat didalam sastra. Pradopo (2003:4) mengemukakan unsur intrinsik sebuah karya sastra memiliki cara yang konkret, ciri-ciri tersebut meliputi jenis sastra (genre sastra) pikiran, perasaan, gaya bahasa, gaya penceritaan, dan struktur karya sastra. Unsur intrinsik

meliputi plot, penokohan, latar, tema, alamat, sudut pandang, dan gaya bahasa (dalam Damariswara, 2018:6).

Berdasarkan tujuan penelitian, penulis menggunakan unsur-unsur intrinsik tokoh dan penokohan, latar, alur dan amanat/pesan.

### 1.7.2 Unsur Ekstrinsik

Unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada diluar karya sastra tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangun atau sistem organisme teks sastra. Unsur-unsur yang dimaksud (Wellek & Warren, 1957:79-153) antara lain adalah keadaan subjektivitas individu pengarang yang memiliki sikap, keyakinan, dan pandangan hidup yang kesemuanya itu akan memengaruhi karya yang ditulisnya. (Nurgiyantoro, 2013:30)

Dalam penelitian ini penulis menggunakan unsur ekstrinsik dengan pendekatan ilmu sosiologi sastra Wellek dan Waren dan bantuan teori moral yang terdapat dalam buku Burhan Nurgiyantoro.

# 1.7.2.1 So<mark>siologi Sastra</mark>

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) sosiologi sastra adalah sumber ilmu pengetahuan tentang sifat dan perkembangan suatu masyarakat tertentu dinilai dari pada kritikus dan sejarawan dengan memberikan ungkapan mengenai status sosial, lapisan sosial, ideology, kondisi ekonomi, dan lain sebagainya. Pendekatan sosiologi sastra merupakan hubungan antara sastra dan masyarakat, literature is an expreesion of society, artinya sastra adalah ungkapan masyarakat. Maksudnya masyarakat mau tidak mau harus mencerminkan dan mengeksprsikan hidup (Wellek dan Werren, 1990:110).

### 1.7.2.2 Pengertian Nilai Moral

Kata "nilai" sering dialokasikan sebagi sesuatu yang baik, yang berharga, bermartabat, dan berkonotasi positif (Sujarwa, 2014:229). Makna kata "nilai yang relevan dengan makna moral adalah kata derajat dan mutu (kualitas), dengan demikian kata nilai dapat diartikan sebagai sesuatu yang diujung tinggi

kebenarannya, serta memliki makna yang dijaga eksistensinya oleh manusia maupun sekelompok masyarakat (Sujarwa, 2014:230).

Moral merupakan sesuatu yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca, merupakan makna yang terkandung dalam sebuah karya, makna yang disarankan lewat cerita (Nurgiyantoro, 2013:429). Moral dalam karya sastra biasanya mencerminkan pandangan hidup pengarang yang bersangkutan, pandangan tentang nilai-nilai kebenaran, dan hal itulah yang ingin disampaikan kepada pembaca (Nurgiyantoro, 2013:430)

# 1.7.2.3 Jenis-jenis Nilai Moral

Banyak sekali jenis dan wujud nilai moral yang dipesankan. Dalam sebuah karya fiksi, khusunya novel terdapat lebih dari satu nilai-nilai moral, untuk tidak mengatakan terdapat banyak pesan moral yang berbeda (Nurgiyantoro, 2013:441)

Jenis ajaran moral itu sendiri bersifat tidak terbatas. Nilai moral dapat mencakup seluruh persoalan hidup dan kehidupan manusia itu dapat dibedakan ke dalam persoalan, yaitu hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan manusia lain dan hubungan manusia dengan Tuhan. Jenis hubunganhubungan tersebut masing-masing dapat dirinci kedalam detail-detail wujud yang lebih kasus (Nurgiyantoro, 2013: 441-442)

Jenis-jenis nilai moral dapat mencakup masalah tidak terbatas (Nurgiyantoro, 441-442) membagi moral menjadi 3 jenis sebagai berikut :

- A. Hubungan manusia dengan diri sendiri
- B. Hubungan manusia dengan manusia lain
- C. Hubungan manusia dengan Tuhan

# 1.8 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metodedeskripstif analisis yaitu dengan meliputi sumber data tertulis karya sastra berupa film anime *Sayoasa* karya Mari Okada dan didukung oleh data-data relevan yang diperoleh dari perpustakaan dan media internet.

Sumber data primer yang dijadikan objek yaitu film anime *Sayoasa* karya Mari Okada yang penulis unduh dari laman web <u>www.kusonime.com</u>, kemudian menonton seluruh film yang berdurasi 1 jam 53 menit dan memahaminya. Proses tersebut menghabiskan waktu 1 hari cukup 4 jam. Sumber data sekunder yaitu berbagai literatur dan data-data yang telah ditelakukan orang lain yang masih berhubungan dengan pendekatan sosiologi sastra yang diperoleh baik melalui media cetak maupun internet.

#### 1.9 Manfaat Penelitian

Berdasarkan hal-hal diatas, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi mereka yang berminat memperdalam pengetahuan mengenai film anime *Sayoasa*, khususnya tentang kajian nilai moral pendekatan sosiologi sastra dengan bantuin teori moral pada buku Burhan Nurgiyantoro. Dan bisa menjadi referensi bagi pembaca yang berminat memperdalam pengetahuan tentang karakteristik tokoh dalam sastra khususnya film. Bagi penulis penelitian ini bermanfaat karena dapat memahami makna kasih sayang, nilai moral dan nilai perjuangan terhadap seseorang.

### 1.10 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembaca memahami isi, maka penulisan skripsi ini disusun secara sistematis sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan

Berisi mengenai latar belakang masalah, tinjauan pustaka, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Analisis Unsur Intrinsik Dalam Film Anime *Sayoasa* dengan Teori Nilai Moral oleh Burhan Nurgiyantoro

Bab ini menjelaskan tentang tokoh dan penokohan, latar, alur dan amanat/pesan dalam film anime *Sayoasa*.

Bab III Analisis Nilai Moral Pada Tokoh Maquia Dan Ariel Dalam

Film Anime Sayoasa

Bab ini membahas teori nilai moral dengan pendekatan

sosiologi sastra pada film anime sayoasa.

Bab IV Kesimpulan

Merupakan kesimpulan dari bab-bab sebelumnya

